

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman dari waktu ke waktu era *society* 5.0 telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang ekonomi dan keuangan. Perkembangan teknologi yang pesat mendorong ilmu keuangan terus mengalami perkembangan. Akan tetapi, perkembangan ilmu ini tidak hanya terbatas pada teori keuangan saja, namun juga mencakup penerapannya dalam kehidupan nyata seperti yang berkaitan dengan manajemen keuangan pribadi. Era *society* menuntut manusia untuk memiliki kecerdasan finansial agar mereka dapat bertanggung jawab dan bijak mengelola keuangannya sehingga dapat terhindar dari berbagai masalah keuangan. Dalam era serba modern saat ini manajemen keuangan pribadi merupakan keterampilan yang sangat penting dikuasai bagi setiap individu. Pengetahuan dan pemahaman terkait pola pengelolaan keuangan dapat membantu setiap individu dalam mencapai kestabilan finansial yang lebih baik di masa depan.

Indonesia memasuki puncak bonus demografi pada tahun 2030 mendatang, yang berarti jumlah penduduk dengan usia kerja lebih dari 191 juta jiwa yang sebagian besar penduduk tersebut didominasi oleh Generasi Z atau mereka yang lahir di antara tahun antara 1997 sampai 2012. Dominasi generasi Z di Indonesia menjadi tantangan dan peluang dalam mengembangkan transformasi digital, baik dalam hal literasi keuangan maupun penyediaan produk dan layanan di sektor jasa keuangan. Tumbuh dan dibesarkan oleh perkembangan teknologi, internet dan media sosial adalah makanan sehari-hari mereka. Secara tidak langsung, hal ini berpengaruh terhadap kepribadian dan karakteristik mereka. Pada tingkat individu, manajemen keuangan pribadi di kalangan generasi muda saat ini akan secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan finansial mereka sepanjang hidupnya. Generasi muda yang berkualitas tinggi akan memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia di era *society* 5.0.

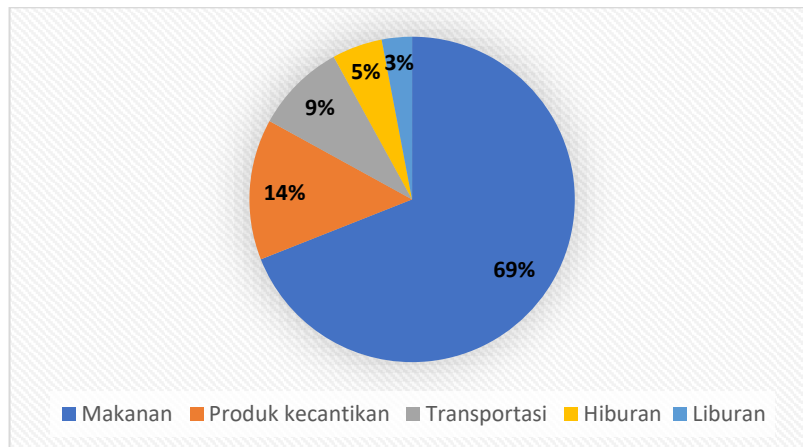
Dalam kehidupan sehari-hari, manajemen keuangan pribadi memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan kestabilan keuangan seseorang, yakni

aktivitas yang menyeluruh terkait bagaimana seseorang dapat mengelola keuangannya dengan baik, dimulai dari pemerolehan sumber dana, penggunaan dana yang efektif dan efisien hingga pada tahap pengalokasian dana pada sumber-sumber tabungan dan investasi. Beberapa faktor yang dijadikan dasar pembentukan manajemen keuangan pribadi yaitu melalui usia, jenis kelamin serta tingkat pendidikan seseorang. Mengetahui manajemen keuangan pribadi dengan baik merupakan satu langkah awal yang tepat dalam penggunaan uang yang bijak dan cerdas. Mengingat pentingnya pengelolaan keuangan untuk kesejahteraan jangka panjang, maka penelitian mengenai manajemen keuangan pribadi pada generasi Z sangat diperlukan. Hal ini karena pemahaman yang baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi dapat membantu generasi Z dalam membuat keputusan finansial yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

Manajemen keuangan pribadi tidak hanya berlaku bagi seseorang yang sudah memiliki penghasilan ataupun seseorang yang sudah berkeluarga, akan tetapi manajemen keuangan pribadi juga sangat penting bagi para mahasiswa dikarenakan mereka sudah memiliki usia yang produktif dan dapat secara langsung untuk menuliskan setiap pemasukan, pengeluaran, anggaran bulanan maupun tabungan dan utang yang dimiliki. Seseorang dapat dikatakan memiliki manajemen keuangan pribadi apabila mereka mampu mengelola anggaran keuangannya. Seseorang yang mampu menerapkan manajemen keuangan pribadinya dengan baik, maka akan terhindar dari masalah keuangan serta mampu mengantisipasi adanya risiko keuangan di masa depan.

Namun, tidak semua individu memiliki *skill* yang sama bijak dalam pengelolaan keuangannya sendiri. Sebagai bagian dari generasi Z, mahasiswa dihadapkan dengan tantangan mengenai manajemen keuangan pribadi mereka. Menurut Margaretha dan Pambudhi dalam (Indrawan & Ida, 2023, p. 1205), masalah yang sering dihadapi oleh mahasiswa yaitu mahasiswa tidak memiliki pendapatan yang tetap, mereka masih tetap mendapatkan uang setiap bulannya dari orang tua, namun mereka masih memiliki sifat boros. Stigma gen Z yang cenderung boros atau konsumtif menyebabkan mereka banyak melakukan kesalahan dalam pengelolaan keuangan dikarenakan tidak bisa mengatur pengeluaran dengan bijak.

Kenyamanan dan inovasi teknologi inilah yang membuat Gen Z semakin nyaman dengan gaya hidupnya yang cenderung boros dan malah minim literasi keuangan. Berikut adalah data proporsi pengeluaran bulanan gen Z yang perlu diketahui.



Sumber: Populix, 2024

Gambar 1. 1
Proporsi Pengeluaran Bulanan Gen Z

Survei Populix menyebutkan bahwa mayoritas Gen Z (69%) menghabiskan uangnya untuk membeli makanan. Selain itu, 14% responden menyebutkan pengeluarannya dipakai untuk produk kecantikan, 9% untuk transportasi, 5% untuk hiburan, dan 3% untuk keperluan berlibur. Adapun survei tersebut dilakukan terhadap 875 responden Gen Z Indonesia secara online pada tanggal 19 hingga 30 April 2024. Data tersebut mencerminkan pola pengelolaan keuangan yang cenderung fokus pada kebutuhan dasar dan gaya hidup. Temuan ini penting untuk memahami tantangan yang dihadapi Gen Z dalam manajemen keuangan pribadi mereka.

Berdasarkan fenomena di atas, sebuah penelitian dari Katadata Insight Center tahun 2021 menunjukkan bahwa banyak pelajar generasi Z mengalami kesulitan dalam mengatur anggaran bulanan mereka. Data menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari mereka yang memiliki rencana keuangan yang jelas dan disiplin dalam menabung. Berikut adalah tabel yang merangkum temuan-temuan

tersebut dan memberikan gambaran lebih jelas mengenai pengelolaan keuangan di kalangan generasi Z.

Tabel 1. 1
Pengelolaan Keuangan Gen Z

No	Perilaku Pengelolaan	Skala			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Hanya membeli barang yang dibutuhkan	46,2%	32,4%	18,3%	3,1%
2	Mengalokasikan khusus untuk pengeluaran tetap/wajib (sewa rumah/tagihan)	24,8%	19,8%	21,2%	34,2%
3	Mengalokasikan dana menabung di awal (bukan uang sisa)	21,0%%	22,4%	40,4%	16,2%
4	Memisahkan rekening tabungan dengan rekening untuk kebutuhan sehari-hari	19,1%	16,0%	22,4%	42,5%
5	Membagi penghasilan ke pos-pos kecil (misalnya untuk konsumsi, tagihan, entertain, dsb)	17,7%	24,1%	36,8%	21,4%
6	Membuat catatan pengeluaran secara rinci	16,5%	18,8%	33,1%	31,6%
7	Membeli barang yang diinginkan meskipun kurang dibutuhkan	6,4%	17,5%	54,1%	22,0%

Sumber: Katadata Insight Center, 2021

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok bagian dari generasi Z yang dimana pada survei Katadata Insight Center terdapat responden dari mahasiswa. Hasil survei menunjukkan bahwa untuk kategori membuat catatan pengeluaran secara rinci sebesar 31,6% tidak dilakukan oleh generasi Z. Selain itu yang sangat terlihat juga pada kategori mengalokasikan dana menabung diawal sebesar 40,4% sangat jarang dilakukan oleh generasi Z. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa di kalangan generasi Z, pengelolaan perencanaan keuangannya masih belum bijak dan terencana.

Dari data di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen keuangan pribadi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2021-2022. Hal ini didasari bahwa pada usia mahasiswa sudah

sepatutnya memahami literasi keuangan dan cerdas dalam memanfaatkan teknologi yang dapat berguna bagi pengelolaan keuangan pribadi meskipun sebagian dari mereka belum memiliki pendapatan dari hasil bekerja. Pemahaman literasi keuangan yang baik dapat mencerminkan pengelolaan keuangan yang bijak dan terorganisir.

Faktor yang dianggap dapat mempengaruhi manajemen keuangan pribadi yaitu *love of money*, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fransiska & Sri, 2024) *love of money* terbukti memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. *Love of money* mencerminkan kecintaan seseorang terhadap uang sehingga mendorong mereka untuk bertindak positif dalam penggunaannya. Sikap yang menunjukkan kecintaan terhadap uang terlihat ketika seseorang termotivasi untuk menggunakan uang secara bijaksana. Individu yang memiliki kecintaan yang tinggi terhadap uang cenderung termotivasi untuk mencari cara mendapatkan jumlah uang yang besar dengan melakukan berbagai tindakan. Semakin besar rasa cinta seseorang terhadap uang, semakin hati-hati pula mereka dalam menggunakan dan mengelola uang tersebut. Gambaran penggunaan uang yang bijak adalah dengan mengelola keuangan melalui perencanaan harian dengan memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi manajemen keuangan pribadi ialah *financial literacy*. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et.,al (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan pada manajemen keuangan pribadi mahasiswa. *Financial literacy* atau literasi keuangan ialah kemampuan individu untuk memahami konsep dasar mengenai bagaimana fungsi uang, yang mencakup cara mendapatkan, mengelola, serta menginvestasikannya. Kemampuan ini mencakup pengetahuan tentang bagaimana mengambil keputusan keuangan yang efektif dan efisien. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu merencanakan keuangan masa depan dengan lebih matang, menghindari risiko utang yang tinggi, serta memaksimalkan potensi uang yang dimilikinya agar dapat digunakan secara optimal dalam rangka mencapai tujuan finansial masa depan.

Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik serta diiringi dengan *love of money* akan mampu mengatur pendapatan dan pengeluarannya secara efektif dan efisien. Selain itu, mereka juga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan tidak akan terjebak dalam masalah keuangan dikarenakan mereka akan mampu menyelesaikannya dengan baik dengan bekal ilmu yang mereka punya. Di sisi lain, individu yang mempunyai tingkat kecintaan yang rendah terhadap uang dapat terjerumus hidup konsumtif, yang akan menyebabkan pada pengelolaan keuangannya.

Berdasarkan riset dari penelitian terdahulu terdapat hasil penelitian yang berbeda. Hasil riset yang dilakukan oleh (Fransiska & Sri, 2024) menemukan bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Namun, penelitian yang bertentangan dilakukan oleh (Rudy et al., 2020) yang menunjukkan bahwa *love of money* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Selain itu, temuan dari (Sugeng et al., 2023) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Namun, hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya (Sampoerno & Asandimitra, 2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, karena individu yang memiliki literasi keuangan yang tinggi tidak secara inheren menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang bijak.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan dan ketidakkonsistenan hasil antara penelitian sebelumnya yang telah dilakukan sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut. Permasalahan ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Love of Money* dan *Financial Literacy* Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Survei Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2021-2022)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *love of money* terhadap manajemen keuangan pribadi pada mahasiswa?
2. Bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap manajemen keuangan pribadi pada mahasiswa?
3. Bagaimana pengaruh *love of money* dan *financial literacy* secara simultan terhadap manajemen keuangan pribadi pada mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh *love of money* terhadap manajemen keuangan pribadi pada mahasiswa.
2. Mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap manajemen keuangan pribadi pada mahasiswa.
3. Mengetahui pengaruh *love of money* dan *financial literacy* secara simultan terhadap manajemen keuangan pribadi pada mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis berupa:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
2. Menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam meneliti sejauh mana pengaruh *love of money* dan *financial literacy* terhadap manajemen keuangan pribadi pada mahasiswa.
3. Dapat dijadikan referensi dan acuan data bagi peneliti di masa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai manajemen keuangan pribadi.
2. Bagi mahasiswa, hasil dari penelitian ini bisa menjadi acuan pengembangan riset dan meningkatkan *literature* mengenai literasi keuangan dan manajemen keuangan.

3. Bagi jurusan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi ilmu pengetahuan dan hasil lapangan, khususnya pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
4. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bahan referensi yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.